

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS IX MTsN 8 BIREUEN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPS SEMESTER GANJIL TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Dra. Rajiati¹

ABSTRAK

Penelitian tentang implementasi pembelajaran kooperatif model group investigation pada siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif model group investigation pada siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019 dan faktor apa saja yang mendukung bahwa implementasi pembelajaran kooperatif model group investigation pada siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap satu siklus dua kali pertemuan, dan setiap akhir siklus dilakukan penilaian untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar pada pembelajaran IPS. Tindakan yang dilakukan berupa pembelajaran kooperatif model group investigation sebagai upaya dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen yang berjumlah 37 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model group investigation dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Siswa memiliki keberanian untuk berkomunikasi, bertanya dan menjawab pertanyaan guru,

¹NIP: 19651106 200501 2 001, Email: drarajati1965@yahoo.com, Unit Kerja: MTsN 8 Bireuen

teman dan kelompok lain serta berani mempertahankan pendapat disaat berdiskusi. Meningkatnya partisipasi dan hasil belajar IPS dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan materi sebelum dilakukan tindakan yaitu 54,05% (20 siswa) dan meningkat menjadi 67,56% (25 siswa) pada siklus pertama, sedangkan pada siklus kedua meningkat secara signifikan menjadi 91,89% (34 siswa). Pembelajaran kooperatif model group investigation mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas IX MTsN 8 Bireuen, sebab pembelajaran dengan model group investigation dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, aktif dan kreatif.

KATA KUNCI : Partisipasi, Pembelajaran Kooperatif, Model Group Investigation.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Inovasi yang dilakukan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha menstabilkan kehidupan bangsa. (Suyanto, 2000;17).

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang diangkat dan mengabdikan diri untuk menunjang pelaksanaan pendidikan, dalam artian pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Hal ini menjadikan guru memiliki fungsi sebagai organisator, motivator, kreator dan fasilitator yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Kreatifitas dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, terutama pada mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan K13 tak

terlepas dari pentingnya kreatifitas dalam pembelajaran. Proses memahami fenomena geosfer yang menyangkut gejala alam, sosial, lokasi dan lainnya sangat berguna bagi kehidupan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS pada kelas IX semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019 di MTsN 8 Bireuen saat ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS didominasi ceramah, sehingga kurang melibatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sukar terbukti dengan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa masih rendah yaitu nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85.

Oleh sebab itu, guru merupakan pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran IPS yang menarik dan mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi peserta didik. Dalam proses pembelajaran juga seringkali ditemukan adanya kecenderungan siswa yang tidak berani bertanya kepada guru walaupun mereka sebenarnya belum memahami tentang materi yang disampaikan guru. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi. Agar dalam proses pembelajaran siswa tidak menjadi bosan, maka pada penerapannya dibutuhkan berbagai strategi khusus.

Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada MTsN 8 Bireuen adalah pendekatan pembelajaran kooperatif model *group investigation*. Pembelajaran kooperatif model *group investigation* ini dipilih sebab selama ini model ini jarang digunakan oleh para guru di MTsN 8 Bireuen dan sebahagian guru menggunakan model ceramah dan diskusi. Pembelajaran kooperatif model *group investigation* ini bertujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan lebih tertarik dengan pembelajaran dan materi yang disampaikan lebih mudah

meresap kedalam ingatan peserta didik, sehingga diharapkan partisipasi dan hasil belajar dapat meningkat.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran kooperatif model *group investigation* pada siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019.
- b. Faktor apa saja yang mendukung implementasi pembelajaran kooperatif model *group investigation* pada siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019.

3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan pembelajaran kooperatif model *group investigation* pada siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019.
- b. Untuk menelusuri faktor apa saja yang mendukung implementasi pembelajaran kooperatif model *group investigation* pada siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019.

B. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu pendekatan yang berupaya memecahkan misteri makna berdasarkan pada pengalaman peneliti dan objek kajian, maka sesuai tema yang penulis bahas dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) menuntut peneliti langsung terjun ke lapangan yaitu MTsN 8 Bireuen.

2. Sumber Data dan Sampel

Sumber data adalah keseluruhan dari unit-unit yang dibutuhkan dan menjadi objek dalam penelitian. Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber masalah, peneliti mengklasikan prosedur pengumpulan data. Pemilihan sumber data yang penulis pakai bersumber dari kelas IX MTsN 8 Bireuen. Adapun observasi data dilakukan dengan pengamatan bersama guru observer yang difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Perolehan data berupa hasil pengamatan observer, peneliti dan perhatian serta kinerja siswa. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan tes tertulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam penelitian.

- a. Lembar observasi, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian. Adapun yang menjadi lembar observasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mencatat tingkah laku peserta didik, peristiwa di kelas selama proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif model *group investigation*.
- b. Angket adalah suatu alat untuk mengumpulkan informasi secara tidak langsung dengan mengisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta didik untuk mengetahui partisipasi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung melalui pembelajaran kooperatif model *group investigation*.
- c. Lembar kerja dan tes dilakukan pada akhir tiap siklus untuk mengetahui seberapa besar partisipasi dan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen setelah dilakukan pembelajaran kooperatif model *group investigation*.

4. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, sebab pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul, maka untuk mendiskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut :

a. Analisa Data Observasi

Data observasi diperoleh dari jumlah peserta didik yang berpartisipasi dibagi dengan jumlah siswa secara menyeluruh, kemudian diprosentasekan.

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang berpartisipasi}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Nilai dan kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Kurang	: ≤ 70
Cukup	: 71-80
Baik	: 81-90
Baik Sekali	: 91-100

b. Analisa Data dan Angket

Data angket diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab "Ya" atau "Tidak" dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, kemudian diprosentasikan.

$$\frac{\text{Jumlah siswa (Ya / Tidak)}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Analisa Hasil Tes

Analisa hasil tes berupa lembar kerja siswa dan tes akhir siklus. Apabila hasil tes pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan, maka dapat diasumsikan bahwa pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen semester ganjil tahun 2017/2018.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, model penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus

menggunakan empat komponen tidakan dalam satu spiral yang saling terkait yaitu *planing* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi). Namun, apabila target belum tercapai, maka akan dilanjutkan dengan siklus ketiga.

C. HASIL PENELITIAN

1. Siklus Pertama

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus pertama, maka menunjukkan peningkatan partisipasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019 bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan yaitu hanya 54,05% (20 siswa) yang mencapai ketuntasan. Hasil pada siklus pertama terjadi peningkatan menjadi 21,62% (8 siswa) yang mendapatkan nilai kurang dari 70, dan 72,97% (27 siswa) yang mendapatkan nilai antara 71-80, dan 5,41% (2 siswa) yang mendapatkan nilai antara 81-90. Merujuk pada rentang nilai yang telah ditetapkan, maka didapati hasil pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rentang Nilai dan Kriteria

NO	Kriteria Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Kurang (≥ 70)	8 siswa	21,62%
2	Cukup (71-80)	27 siswa	72,97%
3	Baik (81-90)	2 siswa	5,41%
	Jumlah	37 siswa	100%

Setelah melalui tahapan pertemuan I dan II pada siklus pertama, ketuntasan hasil tes siswa terangkum dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Tes Pada Siklus I

NO	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	≥ 75	Tuntas	25	67,56%
2	≤ 75	Belum tuntas	12	32,44%
	Jumlah		37	100%

Hasil tes pada siklus I setelah dilakukan tindakan menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Hasil pada siklus I ini menunjukkan bahwa dari 37 siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai ≤ 75 pada mata pelajaran IPS sebanyak 32,44% (12 siswa) sedangkan yang telah tuntas dengan nilai ≤ 75 sebanyak 67,56% (25 siswa).

2. Siklus Kedua

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus kedua, maka hasil belajar IPS melalui implementasi pembelajaran kooperatif model group investigation pada siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019 bila dibandingkan dengan siklus pertama. Hasil pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 45,94% (17 siswa) berada dalam kategori cukup, 51,35% (17 siswa) berada dalam kategori baik, dan 2,71% (1 siswa) yang mampu meraih kategori baik sekali, dan tidak ada satupun siswa yang berada dalam kategori kurang (00,00%). Hasil evaluasi belajar siswa pada akhir siklus II menunjukkan bahwa nilai terendah yang didapat siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019 adalah 70 dan nilai tertingginya 92, sehingga nilai rata-ratanya adalah 80,66. Merujuk pada rentang nilai yang telah ditetapkan, maka didapati hasil pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rentang Nilai dan Kriteria

NO	Kriteria Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Cukup (71-80)	17 siswa	45,94%
2	Baik (81-90)	19 siswa	51,35%
3	Baik Sekali (91-100)	1 siswa	2,71%
	Jumlah	37 siswa	100%

Setelah melalui tahapan pertemuan I dan II pada siklus II, ketuntasan hasil tes siswa terangkum dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Tes Pada Siklus II

NO	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	≥ 75	Tuntas	34	91,89%
2	≤ 75	Belum tuntas	3	8,11%
	Jumlah		37	100%

Ketuntasan hasil tes melalui pembelajaran kooperatif model *group investigation* pada siswa kelas IX 8 MTsN Bireuen semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019 menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 37 siswa yang masih belum tuntas pada mata pelajaran IPS dengan nilai kurang dari batas tuntas minimal (≤ 75) sebanyak 8,11% (3 siswa), sedangkan yang tuntas dengan nilai lebih dari 75 adalah sebanyak 91,89% (34 siswa).

Kriteria keberhasilan yang ditinjau pada hasil dalam penelitian ini adalah lebih dari 75. Berdasarkan hasil pelaksanaan akhir pada siklus kedua, maka pelaksanaan tindakan telah mencapai target keberhasilan. Hal ini disebabkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 34 siswa dengan prosentasi sebesar 91,89%, maka pembelajaran dianggap tuntas secara klasikal dan tidak perlu diberikan tindakan selanjutnya pada siklus selanjutnya. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif model *group investigation* pada siswa IX MTsN 8 Bireuen semester ganjil tahun Pembelajaran 2018/2019 ditinjau dari segi partisipasi dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran yang tidak lagi pasif.

3. Pembahasan

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, implementasi pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat diterapkan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengidentifikasi topik yang mengemukakan pendapat melalui diskusi bersama teman dan guru.

Siswa saling berdiskusi mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, mengklarifikasi gagasan, mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, memberi tanggapan ataupun mempertahankan pendapatnya serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk mempelajari sesuatu karena mereka benar-benar tertarik dengan materinya. Sehingga prestasi siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes peserta didik mulai dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kriteria penilaiannya juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal ≥ 75 sebelum tindakan sebanyak 54,05% (20 siswa). Pada siklus I siswa yang mencapai batas tuntas minimal sebanyak 67,56% (25 siswa). Pada siklus II siswa yang mencapai batas tuntas minimal meningkat menjadi 91,89% (34 siswa).

Hingga akhir siklus, masih terdapat 3 siswa yang belum bisa mencapai batas tuntas minimal. Namun, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus ke III dan kepada siswa tersebut hanya diberi perlakuan khusus, yaitu pemberian remedi hingga dapat mencapai batas tuntas minimal.

Poin terpenting dalam pembelajaran kooperatif model *group investigation* ini adalah diberikannya kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya serta memecahkan masalah tentang segala hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik terbantu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara di depan kelas, serta dapat menghilangkan rasa minder terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Dengan implementasi pembelajaran kooperatif model *group investigation*, situasi pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sebab peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran. Banyak peserta didik merasa waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran sangatlah singkat. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam kelompoknya. Pengetahuan dan

penguasaan materi yang diperoleh peserta didik tak hanya bersumber dari guru, melainkan juga bersumber dari informasi yang dikembangkan dalam diskusi kelompok.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Metode pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas siswa seperti berdiskusi antara siswa dan guru. Siswa berani bertanya jawab dengan kelompok lain, berani memprestasikan hasil kerja kelompok, serta menanggapi pertanyaan dari teman kelompok lain. Pada siklus kedua, aktifitas siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran semakin membaik.
- 2) Implementasi pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IX MTsN 8 Bireuen. Data membuktikan adanya peningkatan persentasi partisipasi belajar siswa disetiap akhir siklus. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas minimal ketuntasan 75 pada siklus I yaitu 67,56% (25 siswa), sedangkan pada siklus II menjadi 91,89% (34 siswa). Darin 37 siswa hanya 3 siswa yang belum mencapai batas minimal ketuntasan dan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III, dan ketiga siswa tersebut hanya diberikan remidi sampai mencapai ketuntasan minimal.
- 3) Implementasi pembelajaran kooperatif model *group investigation* yang divariasikan dengan metode lain, seperti ceramah dan tanya jawab, dapat mengatasi peserta didik yang perhatiannya kurang fokus terhadap pelajaran serta kurang mampu memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah saja.

2. Saran

Adapun hal-hal yang ingin disarankan oleh penulis yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* karena mempunyai kelebihan, yaitu dapat menyampaikan materi pelajaran lebih cepat dan dapat mengejar materi yang ketinggalan tanpa mengabaikan potensi dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung namun tetap dapat meningkatkan partisipasi belajar dan penguasaan materi.
- 2) Guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* untuk dijadikan alternatif karena dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Aqib, Zainal, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya Djamarah, 2008.
- Syaiful Bahri dan Aswan Jaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Alfa Beta, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Terintegrasi*, Jakarta: 2005.
- Madya, Suwarsih, *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfa Beta, 2007.
- Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Saliman, "Pendekatan Pakem Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Bahan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*, Yogyakarta: UNY, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slavin, Robert E, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media, 2009.